

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan positivis dikarenakan menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya.¹ Penelitian ini merupakan penelitian ulang dari penelitian-penelitian sebelumnya yang bertujuan mengisi celah penelitian yang dihasilkan oleh penelitian sebelumnya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, karena menghubungkan dua variabel atau lebih. Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih.²

Desain penelitian ini termasuk dalam desain kausalitas yaitu jenis

¹ Arikunto, *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.12.

² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal.11.

desain yang digunakan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya.

B. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.⁵ Populasi penelitian adalah perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia dan masuk kelompok perusahaan berbasis syariah yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*. Berikut kriteria populasi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan (emiten) yang *listing* di pasar modal Indonesia sepanjang tahun Januari 2007 sampai dengan Desember 2015.
2. Perusahaan (emiten) yang tetap tergabung dalam perusahaan syariah yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* sepanjang Januari 2007 sampai dengan Desember 2015.

Berdasarkan kriteria populasi tersebut, diperoleh populasi sebanyak 30 perusahaan (emiten). Dikarenakan besar populasi hanya 30 perusahaan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : CV.Alfabeta, 2009), hal.80.

⁴ Ibid.,

⁵ Ibid.,

(emiten), maka seluruhnya menjadi sampel dalam penelitian ini. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁶ Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Sugiyono menjelaskan sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁷

C. Sumber Data dan Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan data sekunder (*secondary data*). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁸ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian berupa data terkait, harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII), inflasi, data suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*), kurs, dan produk domestik bruto (PDB) dalam kurun waktu Januari 2007 sampai dengan Desember 2015. Data tahunan historis saham kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan rentang waktu dari Januari 2007 sampai dengan Desember 2015 diperoleh dari <http://finance.yahoo.com> dan www.dunia_investasi.com. Sedangkan data inflasi, suku bunga, kurs diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan data produk domestik bruto (PDB) diperoleh dari

⁶ Ibid, hal.122.

⁷ Ibid, hal.124.

⁸ Indriantoro dan Supomo, *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi & Manajemen, Edisi Pertama*, (Yogyakarta : BPFY Yogyakarta, 2012), hal.147.

(www.bps.go.id). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ratio, yaitu skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak skala yang sama.⁹

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Menurut Sugiyono adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen (terikat) dan variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹¹

1. Variabel Dependen

Harga Saham Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII). Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Harga saham diukur menggunakan harga saham penutupan (*closing*

⁹ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.11.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : CV.Alfabeta, 2009), hal.61.

¹¹ Ibid, hal.61.

price). *Closing price* adalah harga yang diumumkan oleh bursa sebagai patokan pada tahun yang bersangkutan. *Closing price* atau harga penutupan dinyatakan sebagai harga adanya transaksi saham yang terakhir pada periode tahun tersebut.¹² Lalu dicari rata-rata bulanan. Kemudian dijadikan data harga saham triwulan. Harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) diukur dengan satuan unit rupiah.

2. Variabel Independen

a) Inflasi

Boediono berpendapat bahwa “inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar harga barang-barang lain.”¹³

Variabel independen inflasi dalam penelitian ini diukur menggunakan formula sebagai berikut:

$$Inf = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Dimana:

Inf : laju inflasi pada tahun ke-n

IHK_n : indeks harga konsumen pada tahun ke-n

¹² Martisa N. Yumia dan Khairunnisa, *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Periode 2010-2014)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, 2015.

¹³ Boediono, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta, 2014), hal.161.

IHK_{n-1} : indeks harga konsumen pada tahun ke-n-1

Dalam penelitian ini, nilai inflasi sudah menggunakan data sekunder yang diambil dari data inflasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui website <http://www.bi.go.id>. Data inflasi yang digunakan adalah data inflasi bulanan. Kemudian dijadikan data inflasi triwulan. Data inflasi triwulan mengikuti data produk domestik bruto (PDB). Nilai inflasi diukur dengan satuan unit persen (%).

b) Suku Bunga

Tingkat bunga atau *Interest rate* adalah rasio antara jumlah bunga dengan jumlah dana yang dipinjamkan.¹⁴ Suku bunga dalam penelitian ini adalah nilai besaran suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai lembaga yang memegang otoritas tertinggi dalam kendali kebijakan moneter di Negara Indonesia. Penetapan respons (*stance*) kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG Bulanan dengan cakupan materi bulanan. Penetapan respon kebijakan moneter (*BI Rate*) dilakukan dengan memperhatikan efek tunda kebijakan moneter (*lag of monetary policy*) dalam memengaruhi suku bunga.¹⁵

Dalam penelitian ini, nilai suku bunga sudah menggunakan data sekunder yang diambil dari data suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui website <http://www.bi.go.id>. Data suku bunga

¹⁴ D. Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hal.456.

¹⁵ Bank Indonesia. 2013. Penetapan BI Rate, <http://www.bi.go.id>. September 2016.

yang dipakai dalam penelitian ini adalah data suku bunga bulanan. Kemudian dijadikan data suku bunga triwulan. Data suku bunga triwulan mengikuti data produk domestik bruto (PDB). Nilai suku bunga diukur dengan satuan unit persen (%).

c) Kurs

Nilai tukar mata uang atau yang disering disebut kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam bentuk mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.¹⁶ Data nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika merupakan kurs tengah mata uang rupiah terhadap mata uang dolar Amerika dengan satuan rupiah.

Dalam penelitian ini, nilai kurs sudah menggunakan data sekunder yang diambil dari data kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui website <http://www.bi.go.id>. Kurs diukur menggunakan kurs tengah yaitu dengan menjumlahkan kurs jual dan kurs beli lalu dibagi dua (2). Kemudian dicari rata-rata bulanan dan dijadikan kurs triwulan. Data kurs triwulan mengikuti data produk domestik bruto (PDB). Nilai kurs diukur dengan satuan unit rupiah.

d) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto diartikan sebagai nilai pasar dari barang jadi dan jasa yang diproduksi di negara dalam kurun waktu tertentu.¹⁷

¹⁶ Simorangkir dan Suseno, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, (Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia (PPSK BI), 2004), hal.4.

¹⁷ Mankiw, *Teori Makroekonomi*, Edisi Keempat, (Jakarta: Erlangga, 2000), hal. 124.

Dalam penelitian ini, nilai produk domestik bruto (PDB) sudah menggunakan data sekunder yang diambil dari data produk domestik bruto (PDB) yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui website www.bps.go.id. Data produk domestik bruto (PDB) yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan data produk domestik bruto per triwulan atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha. Nilai produk domestik bruto (PDB) diukur dengan satuan unit rupiah.

Data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda-beda. Data yang sangat bervariasi dalam satuan, dalam artian ada variabel (data) dengan satuan Ratusan Ribu, satuan Puluhan Ribu sampai satuan Jumlah di bawah 10, perbedaan yang mencolok akan menyebabkan bias dalam analisis sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum bisa dianalisis.¹⁸ Proses standarisasi data bisa dilakukan dengan mentransformasi data ke bentuk *z-score*. Nilai standar (*z-score*) adalah suatu bilangan (angka) yang menunjukkan seberapa jauh nilai (*X*) menyimpang dari mean dalam satuan standar deviasi (SD).¹⁹ Dengan adanya *z-score* yang merupakan standarisasi dari masing-masing angka variabel berdasar nilai rata-rata dan standar deviasinya, maka nilai semua variabel tidak

¹⁸ Singgih Santoso, *Menguasai Statistik Multivariat: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hal 69-70.

¹⁹ Mundir, *Statistik Pendidikan: Pengantar Analisis Data Untuk Penulisan Skripsi & Tesis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.104.

berbeda jauh.²⁰ Hal ini berarti proses pengujian variabel bisa dilakukan. Langkah-langkah untuk melakukan standarisasi data dengan *z-score* dengan menggunakan SPSS yaitu pada menu *Analyze, Descriptives Statistics, Descriptives*, selanjutnya memasukkan semua variabel ke kotak variabel(s), lalu aktifkan (klik mouse pada kotak) pilihan *Save standardized values as variables* abaikan bagian yang lain dan tekan Ok untuk proses.²¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena pada obyek penelitian. Observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.²² Dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak langsung yaitu dengan membuka dan mendownload website resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Dunia investasi sehingga diperoleh data inflasi, suku bunga, kurs, produk domestik bruto dan harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)*.

²⁰ Singgih Santoso, *Menguasai Statistik Multivariat: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hal 71.

²¹ Ibid, hal.70.

²² Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.11.

2) Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²³ Teknik pengumpulan data dengan melihat dan mencatat data dari publikasi web resmi diperoleh data inflasi, suku bunga, kurs, produk domestik bruto, dan harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

3) Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data melalui studi *literature* yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Martono, studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Studi pustaka dalam teknik pengumpulan data merupakan jenis data sekunder yang digunakan dalam membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam artikel surat kabar, buku, maupun karya ilmiah pada penelitian sebelumnya.²⁴

F. Instrumen Penelitian

Arikunto mendefinisikan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih

²³ Arikunto, *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.187.

²⁴ Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal.97.

mudah dan hasilnya lebih baik.²⁵ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data yang dipublikasikan oleh pihak-pihak terkait seperti data inflasi, suku bunga, kurs diperoleh dari publikasi Bank Indonesia yaitu melalui web resmi (www.bi.go.id) diakses pada September 2016, data produk domestik bruto yang dipublikasikan oleh dari Badan Pusat Statistik melalui web resmi (www.bps.go.id) diakses pada September 2016 dan data harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) diperoleh melalui web resmi <http://finance.yahoo.com> dan www.dunia_investasi.com diakses pada September 2016.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data inflasi diperoleh dari indeks harga konsumen (IHK). Data suku bunga dalam penelitian ini adalah nilai besaran suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai lembaga yang memegang otoritas tertinggi dalam kendali kebijakan moneter di Negara Indonesia. Penetapan respons (*stance*) kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG Bulanan dengan cakupan materi bulanan. Data suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga bulanan. Data kurs dengan menggunakan kurs tengah yaitu dengan menjumlahkan kurs jual dan kurs beli lalu dibagi dua (2). Data Produk domestik bruto diambil dari produk domestik bruto atas harga konstan berdasarkan lapangan usaha. Harga saham kelompok *Jakarta*

²⁵ Arikunto, *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.160.

Islamic Index (JII) diukur menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) lalu dicari rata-rata bulanan.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi residual mengikuti atau mendekati distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi residual normal atau mendekati normal. Dan untuk melakukan uji normalitas residual dilakukan dengan uji statistik non parametrik Kolgomorov-Smirnov yang terdapat dalam SPSS bernama uji K-S.²⁶ Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho: Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Ha: Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengukurannya:

- Dengan melihat nilai Asymp. Sig (2 Tailed). Apabila menggunakan ukuran ini maka harus dibandingkan dengan tingkat alpha 5% yang telah ditetapkan. Apabila nilai Asymp. Sig (2 Tailed) > dari alpha 5% maka data populasi berdistribusi normal. Apabila nilai Asymp. Sig (2 Tailed) < dari alpha 5% maka data populasi tidak berdistribusi normal.

²⁶ I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Cetakan Keempat*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hal.90.

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan pengukuran data dan menguji kenormalan data maka langkah selanjutnya adalah analisis statistik inferensial dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS For Windows 20.0. Adapun analisis statistik yang digunakan meliputi:

a) Uji Multikolinieritas

Gujarati mendefinisikan uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear yang benar-benar pasti diantara variabel-variabel penjelas yang tercakup dalam regresi berganda.²⁷

Menurut Gujarati, multikolinieritas mempunyai konsekuensi praktis sebagai berikut.²⁸

1. Varians besar dan kesalahan standar estimator OLS
2. Interval keyakinan lebih lebar. Karena kesalahan standar yang besar, interval keyakinan untuk parameter populasi yang relevan cenderung besar
3. Nilai R^2 yang tinggi tapi sedikit rasio t signifikan.
4. Estimator OLS dan kesalahan standarnya menjadi sangat sensitif terhadap perubahan kecil dalam data, yakni cenderung tidak stabil
5. Tanda yang salah untuk koefisien regresi

²⁷D.N. Gujarati dan D.C. Porter, *Basic Econometric, Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi Kelima*. Mardanugraha, E., Wardhani, S& Mangunsong, C. (Penerjemah), (Jakarta : Salemba Empat, 2010), hal.67.

²⁸Ibid, hal.66.

6. Kesulitan dalam menilai kontribusi individual dari variabel-variabel penjelas terhadap jumlah kuadrat yang dijelaskan (*ESS*) atau R^2 .

Menurut Ghozali, “multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Ukuran ini akan menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya”.²⁹ Dan kriteria pengujiannya adalah dikatakan memiliki multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) ≥ 10 . Jadi apabila nilai *Tolerance* dan *VIF* tidak sesuai dengan kriteria diatas maka penelitian dikatakan bebas multikolinieritas.³⁰

b) Uji Autokorelasi

Gujarati mendefinisikan Autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi diantara anggota observasi yang diurut menurut waktu (seperti data deret berkala) atau ruang (seperti data lintas sektoral).³¹ Menurut Ghozali, uji autokorelasi

²⁹I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Cetakan Keempat*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hal.95.

³⁰ Ibid.,

³¹ D.N. Gujarati dan D.C. Porter, *Basic Econometric, Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi Kelima*. Mardanugraha, E., Wardhani, S& Mangunsong, C. (Penerjemah), (Jakarta : Salemba Empat, 2010), hal.112.

bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya).³²

Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah menggunakan uji Durbin Watson (DW). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:³³

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika berada di antara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas -2 atau $DW > -2$

c) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain.³⁴ Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heterokedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun besar.³⁵

³² I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Cetakan Keempat*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hal.110.

³³ Ibid.,

³⁴ Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), hal. 158.

³⁵ Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal.147-148.

Sarwoko menjelaskan beberapa alasan munculnya persoalan heterokedastisitas.³⁶

- Database dari satu atau lebih variabel mengandung nilai–nilai dengan suatu jarak (*range*) yang lebar, yaitu jarak antara yang paling kecil dengan paling besar adalah lebar.
- Perbedaan laju pertumbuhan antara variabel-variabel dependen dan independen adalah signifikan dalam periode pengamatan untuk data runtut waktu.
- Di dalam data itu sendiri memang terdapat heterokedastisitas terutama pada data seksi silang.

Terdapat cara dalam pendeteksian heterokedastisitas yaitu dengan pengujian Gletser. Menurut Priyanto, uji gletser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.³⁷

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui dan meramalkan hubungan dua atau lebih variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat).

³⁶ Sarwoko, *Dasar–Dasar Ekonometrika*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hal.152.

³⁷Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), hal. 158.

Model regresi linier sesungguhnya mengasumsikan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel dependen dengan setiap variabel independen. Yamin & Kurniawan memformulasikan hubungan linier ini secara sistematis ke dalam rumus sebagai berikut:³⁸

$$Y = \alpha + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3 + b4.X4 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Inflasi

X2 = Suku bunga

X3 = Kurs

X4 = Produk domestik bruto (PDB)

e = *Error term* (variabel pengganggu)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan

Uji ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga, kurs dan produk domestik bruto (PDB) secara silmultan terhadap harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index* di Indonesia.

Uji hipotesis yang dilakukan adalah:

³⁸ S. Yamin dan H. Kurniawan, *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*, (Jakarta: Salemba Infotek, 2009), hal.82.

Ho : Tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Ha : Terdapat pengaruh secara simultan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria pengujian:³⁹

- a) Nilai signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima. Ini berarti tidak ada pengaruh secara simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b) Nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak. Ini berarti ada pengaruh secara simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Taraf signifikansi dalam pengujian ini ditetapkan sebesar 5% atau (0,05). Artinya adalah jika (nilai signifikansi $> 0,05$), maka disimpulkan hasil analisis dalam pengujian ditolak (tidak signifikan) atau Ho diterima. Jika (nilai signifikansi $< 0,05$), maka disimpulkan hasil analisis dalam pengujian diterima (signifikan) atau Ho ditolak.

b. Uji Parsial

Uji parsial ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga, kurs dan produk domestik bruto (PDB) terhadap harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index* di Indonesia. Uji hipotesis yang dilakukan adalah:

³⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 20*, (Semarang: UNDIP), 2012, hal.98.

Ho : Tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Ha : Terdapat pengaruh secara parsial variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria pengujian:⁴⁰

- a) Nilai signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima, artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b) Nilai signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak, artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Taraf signifikansi dalam pengujian ini ditetapkan sebesar 5% atau (0,05). Artinya adalah (nilai signifikansi $> 0,05$), maka disimpulkan hasil analisis dalam pengujian ditolak (tidak signifikan) atau Ho diterima. Jika (nilai signifikansi $< 0,05$), maka disimpulkan hasil analisis dalam pengujian diterima (signifikan) atau Ho ditolak.

⁴⁰ Ibid, hal.99.

5. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Begitu sebaliknya apabila nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.⁴¹

⁴¹ Ibid, hal.97.